



LITERATUR REVIEW FENOMENA STIGMA TERHADAP HOMOSEKSUAL DI INDONESIA

Utin Susmayani¹, Zahroh Shaluhiah², Antono Surjoputro³

^{1,2,3}Program Studi Magister Promosi Kesehatan, Universitas Diponegoro Semarang
azisan_kids@yahoo.com

Abstrak

Lesbian, Gay Bisexual dan Transgender atau LGBT merupakan suatu identitas seksual yang dianggap ‘berbeda’ daripada heterosexual yang menjadi identitas seksual mayoritas dan dianggap normal oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana individu LGBT menggunakan media sosial sebagai platform untuk berekspresi melalui unggahan, baik dalam bentuk gambar, video, audio/sound, text/symbol (baik dalam caption, deskripsi profile, ataupun username) mengenai hal privat seperti contohnya orientasi seksual, peran dalam hubungan, kisah percintaan yang telah atau sedang dialami, proses untuk coming out termasuk kepada keluarga atau lingkungan sekitar ataupun informasi privat lainnya di tengah feedback berupa stigmatisasi dan diskriminasi yang didapatkan dari pertukaran pesan antara partisipan komunikasi yaitu individu LGBT dan pengguna media sosial lain yang merupakan kelompok mayoritas. Hasil penelitian menyatakan bahwa Perubahan perilaku menjadi homoseksual dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, rangsangan, aturan, penguatan, dan hukuman. Meskipun pandangan hukum keluarga islam menganggap homoseksualitas sebagai dosa besar yang dilarang, kenyataannya fenomena ini masih ada di masyarakat yang mayoritas memeluk agama islam. Faktor-faktor seperti biologis, lingkungan pergaulan, pornografi, psikologis, dan ekonomi menjadi pemicu yang memengaruhi individu untuk mengadopsi perilaku homoseksual, khususnya gay. Meskipun demikian, fenomena ini terus hadir di tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Fenomena, Stigma, Homoseksual.*

Abstract

Lesbian, Gay Bisexual and Transgender or LGBT is a sexual identity that is considered 'different' from heterosexual which is the majority sexual identity and is considered normal by society. The purpose of this study was to determine how LGBT individuals use social media as a platform to express themselves through uploads, either in the form of images, videos, audio/sound, text/symbols (either in captions, profile descriptions, or usernames) regarding private matters such as sexual orientation, roles in relationships, love stories that have been or are being experienced, the process of coming out including to family or the surrounding environment or other private information amidst feedback in the form of stigmatization and discrimination obtained from the exchange of messages between communication participants, namely LGBT individuals and other social media users who are the majority group. The results of the study stated that changes in behavior to homosexuality are influenced by past experiences, stimuli, rules, reinforcement, and punishment. Although the Islamic family law view considers homosexuality as a major sin that is prohibited, in reality this phenomenon still exists in the Bitung city community which is predominantly Muslim. Factors such as biological, social environment, pornography, psychological, and economic factors are triggers that influence individuals to adopt homosexual behavior, especially gay. Nevertheless, this phenomenon continues to be present in society.

Keywords: *Phenomenon, Stigma, Homosexual.*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

* Corresponding author :

Address : Jl. Prof. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang 50275

Email : azisan_kids@yahoo.com

PENDAHULUAN

Salah satu populasi yang beresiko tinggi mengalami infeksi menular seksual (IMS) seperti HIV-Aids adalah kelompok LSL (Lelaki Seks Sesama Lelaki) itu karena mereka melakukan seks yang beresiko (Carmelita et al., 2017). Homoseksual merupakan salah satu kelainan seksual berupa disorientasi terhadap pasangan seksual-nya; pada pria disebut gay dan pada perempuan disebut lesbian.

LSL adalah suatu kelompok atau sub Masyarakat yang tersembunyi, tidak terdeteksi dipermukaan sehingga sulit untuk diidentifikasi. Jumlah LSL di Indonesia saat ini diperkirakan sudah mencapai lebih dari tiga juta orang. Sedangkan berdasarkan perkiraan tahun 2009 angka kasusnya hanya sekitar delapan ratus ribu Dimana 60 – 80 ribu diantaranya berada di Jakarta (Candra, 2011).

Istilah homoseksual paling sering dipakai untuk mendeskripsikan perilaku individu secara jelas terkait orientasi seksualnya dan rasa identitas pribadi maupun sosial (Kaplan, 1997) Fenomena homoseksual tumbuh dan berkembang di negara Indonesia. Sebagai sebuah negara yang berbudaya, keberadaan kaum homoseks di Indonesia tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak, karena kiblat budaya yang dianut adalah kebudayaan timur yang masih memegang teguh nilai luhur dan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, homoseksual dianggap sebagai sebuah pelanggaran budaya sebagaimana hubungan seksual sebelum menikah (sex before marriage).

Dalam konteks pelanggaran budaya, homoseksualitas dikatakan menyimpang karena fenomena tersebut tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam banyak kelompok masyarakat. Homoseksual dianggap sebagai sebuah media yang tidak wajar demi mendapatkan kepuasan seksual. Dalam kehidupan sosial, sebagian masyarakat membolehkan interaksi homoseksual meskipun lebih banyak masyarakat yang mengutuk perilaku homoseksual, sehingga dalam proses sosialisasi dengan masyarakat sekitar kaum homoseksual menjadi lebih tertutup terhadap identitas dirinya. Proses sosialisasi adalah cara-cara berhubungan orang perorang dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem, serta bentuk-bentuk hubungan sehingga tercipta pengaruh timbale balik antara berbagai segi kehidupan bersama yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Ketidaktahuan dan kekurangtahuan masyarakat ditambah dengan stigma negatif serta resistensi moral dari norma dan agama membuat keberadaan kaum LSL semakin sulit. Di berbagai tempat pasangan gay tidak diterima dengan baik dan merasa tidak nyaman di hampir semua situasi sosial sehingga kebanyakan dari mereka tetap menjaga kerahasia aneksistensi mereka (Kornblum, 2000).

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya perilaku Homoseksual dan sejenisnya sangat berbahaya bagi kepribadian individu baik secara

fisik maupun sosial. Itulah kenapa perilaku ini sangat sulit diterima ditengah-tengah kehidupan sosial. Munculnya gejala penyakit baru yang kemudian dinamakan AIDS. Penyakit ini pertama kali ditemukan di kalangan gay di kota-kota besar Amerika Serikat. Kemudian ternyata diketahui bahwa HIV adalah virus penyebab AIDS.

Sedangkan menurut Kartono K (2014), Homoseksualitas adalah relasi seks dengan jenis kelamin yang sama/rasa tertarik dan mencintai seks yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa Homoseksual adalah seseorang yang memiliki kelainan perilaku seksual yang orientasi seksualnya ditujukan kepada sesama jenis. Dikalangan para Homoseksual tetap memberikan penolakan bila mereka dikatakan bahwa mereka memiliki kecenderungan menyukai sesama jenis semata-mata sebagai kesenangan seksual atau karena motivasi yang lain. Mereka tetap mengutamakan sebuah hubungan yang lebih luas yang melibatkan sebuah cinta, perasaan, kasih sayang, walaupun tentu saja keadaan ini mendapat tantangan dikalangan masyarakat umum (heteroseksual). Kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) kerap mendapat stigma sebagai manusia abnormal karena dianggap menyalahi kodrat. Oleh tafsir agama konservatif, kelompok LGBT dianggap sampah masyarakat, menyebarkan penyakit menular, tidak normal, tidak alamiah, sumber datangnya malapetaka, dan penyandang cacat mental (Ariyanto & Rido Triawan, 2008: 11).

Indonesia dengan latar belakang masyarakat dan budayanya ‘tidak’ melegalkan pernikahan sesama jenis. Hal ini bisa dilihat dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Pasal 1 berbunyi “Perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa.” Serta pada Pasal 2 (1) Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu, sedangkan, Indonesia yang mengakui adanya 6 agama resmi (Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Buddha dan Konghucu) menjadikan LGBT bukanlah hubungan yang dianggap ‘benar’ oleh masyarakat berdasarkan hukum agama yang melarang pernikahan sejenis. Selain itu, faktor budaya juga mempengaruhi masyarakat dalam menyikapi untuk setuju atau tidak terkait pernikahan sesama jenis (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, 2015). Contoh Perda yang mendiskriminasi kelompok LGBT adalah Perda Penghapusan Maksiat di Provinsi Sumatera Selatan (No. 13 Tahun 2002). Perda ini mengklasifikasikan perilaku homoseksual dan seks anal oleh laki-laki (tanpa menyebutkan suka sama suka atau tidak), pelacuran, perzinaan, perjudian, dan konsumsi minuman beralkohol sebagai perbuatan asusila.

METODE

Literatur review dengan model sistesis grid. Data penelitian didasarkan pada temuan penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasikan di jurnal online nasional. Data diambil dengan menelusuri hasil publikasi ilmiah yang diterbitkan menggunakan portal web google scholar, Garuda dan lainnya, dengan kata kunci untuk setiap variabel yang akan diteliti.

Terkait dengan konten penelitian. Selanjutnya penulis menemukan dan melakukan screening manual dengan memperhatikan tema tema yang terdapat pada artikel dan dilakukan proses eliminasi dengan dasar konten variabel penelitian. Penelitian ini, hanya memilih dua artikel sebagai data sekunder untuk dilakukan telaah dan analiasis sintesis gred.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Suci Nuranie Susi Fitri	Studi Kasus Kekerasan Emosional Pada Laki Laki Muda Feminin (Feminine Youth Male)	Kualitatif	Hasil penelitian ini teridentifikasi 6 tema utama yang menunjukan bentuk kekerasan emosional yang diterima oleh ketiga responden, yaitu: 1) Serangan verbal dengan sub-tema cemoohan dan labelling, 2) Hubungan sosial dengan sub-tema penolakan, dijauhi, dan provokasi orang lain, 3) Kefemininan responden dengan sub-tema kesadaran kefemininan, dituntut berperilaku maskulin, serangan fisik, dan ancaman, 4) Stigma dan diskriminasi dengan sub-tema diskriminasi, dianggap homoseksual, pembunuhan karakter, dan pelecehan seksual, 5) Kehidupan religius dengan sub-tema dianggap tidak sesuai ajaran agama dan coping, serta 6) Dampak dari perlakuan yang diterima dengan sub-tema sakit hati, kesepian, tidak percaya diri, rendah diri, menyalahkan diri, self-harm, keinginan bunuh diri, dan coping
Angwen Anggalime, Arief Sudrajat	Resistensi Kaum Homoseksual Di Inti Muda Jawa Timur Terhadap Stigma MediaMassa	Kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui obeservasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan pendekatan fenomenologi oleh edmund husserl.Subjek dipilih melalui teknik nowball sampling,	Bahwa kaum gay di inti muda jawa timur melakukan resistensi terbuka. Resistensi terbuka adalah penolakan terhadap suatu tindak diskriminasi yang dilakukan dengan cara yang sistemastis, teroganisir, ideologis, dan revolusioner. Bagi mereka berani menyuarakan kebenaran dan anti terhadap tindak kekerasan setidaknya dapat mengubah pola pikir masyarakat. Hal ini dibuktikandengan kaum gay di inti muda jawa timur yang secara teroganisir aktif mengikuti kegiatan edukatif, ikut demonstrasi saat memperjuangkan ruu tpks, menyuarakan secara langsung maupun dari sosial media mengenai isu gender, dan mengikuti kegiatan kemanusiaan.
Rizka Putri Nur Hertiana, Oktarian Pratama, Fitra Herdian,	Pengalaman Hidup Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender (Lgbt) Dalam Menghadapi	Kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologis deskriptif. Prosedur	Informan melihat lgbt sebagai sesuatu hal yang menyimpang karena bertentangan dengan ajaran agama dan penyakit karena menular. Sebagian informan melihat bahwa lgbt tidak bisa diterima di masyarakat mendapat cibiran hingga bullying dan sebagian lainnya menerima keberadaan lgbt tetapi

Pipih Napisah	Stigma Lingkungan Masyarakat Bandung	Di Kota	pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi menggunakan field note.	hanya sedikit yang bersikap biasa saja. Dampak dari bullying salah satu informan sampai harus konsultasi ke psikolog untuk mengecek kesehatan mentalnya. Saran diharapkan dinas sosial bekerja sama dengan masyarakat pertimbangan untuk mengadakan forum pendidikan seksual inklusif (fpsi) untuk membantu memperluas pemahaman tentang orientasi seksual dan identitas gender yang beragam. Forum ini dapat menyediakan ruang untuk diskusi terbuka, pertukaran gagasan, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan lgbt. Sehingga meminimalisir dampak stigma negatif bagi individu lgbt.
Regina Solihatul Afiyah	Fenomena Beserta Dampaknya Indonesia	Lgbt Di	Kualitatif yang bersifat studi pustaka yang menggunakan buku-buku dan literatur lainnya sebagai objek utama	Terdapat beberapa dampak negatif dari berkembangnya lgbt bagi masyarakat indonesia terutama pada remaja.
Irham Zainuri	Analisis Homoseksual Mahasiswa Kota Bima	Perilaku Pada Stkip	Kualitatif dengan teknik studi kasus, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.	1) factor penyebab terjadinya perilaku homoseksual dikalangan mahasiswa stkip bima yaitu adanya pengaruh teman sebaya dalam pergaulan baik pergaulan sehari-hari mapun pergaulan dalam komunitas. Penyebab lainnya adalah akibat rasa trauma dalam hubungan percintaan. Sehingga menyebabkan salah seorang anggota komunitas yaitu viras menjalin hubungan sesama perempuan perempuan; 2) dampak perilaku homoseksual bagi mahasiswa stkip bima terutama yang terlibat dalam perilaku tersebut dapat dilihat dalam dua hal yaitu dampak solidaritas sosial dan dampak biologis (terjangki penyakit). Dampak solidaritas tersebut digambarkan dalam wujud keakraban dan jalinan persaudaraan yang tinggi diantara sesame mereka. Sedangkan dampak negatif adalah mahasiswa terjangkit penyakit hiv/aids. Hal ini dilihat dari adegan cium bibir yang dilakukan oleh pelaku homoseksual; 3) upaya pencegahan yang dilakukan terhadap para pelaku homoseksual adalah pendalaman pemahaman agama bagi para pelaku sebagai bekal untuk membentengi diri dari pengaruh negatif pergaulan. Disamping itu adanya pemberian pemahaman bagi para remaja dan pelaku homoseksual tentang dampak perilaku homoseksual dan bahanya bagi kesehatan remaja. Hal ini sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penangan bagi para pelaku homoseksual
Oksa Wahyudi	Dampak Negatif Terhadap Kondisi Psikologis	Stigma Masyarakat	Penelitian kualitatif	Bahwa dampak yang dirasakan oleh keluarga biseksual adanya beberapa masyarakat yang memandang buruk tentang keluarganya tetapi keluarga biseksual di desa gedung agung memiliki psikologis yang baik karena mereka tidak terlalu

	Keluarga Biseksual Di Desa Gedung Agung Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan		memikirkan omongan tetangga yang menilai buruk tentang keluarganya dan juga mereka mampu menasehati anggota keluarga lainnya bahwa tidak semua keluarga biseksual memiliki prilaku yang menyimpang
Tezar Alghifari Tubuon	Dampak Perilaku Homoseksual Pada Kehidupan Keluarga Dalam Perspektif Hukum Islam: Studi Kasus Pelaku Gay Di	Kualitatif digunakan, melibatkan wawancara, observasi, analisis dokumen, serta studi literatur, dengan pendekatan fenomenologi.	Perubahan perilaku menjadi homoseksual dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, rangsangan, aturan, penguatan, dan hukuman. Meskipun pandangan hukum keluarga islam menganggap homoseksualitas sebagai dosa besar yang dilarang, kenyataannya fenomena ini masih ada di masyarakat yang mayoritas memeluk agama islam. Faktor-faktor seperti biologis, lingkungan pergaulan, pornografi, psikologis, dan ekonomi menjadi pemicu yang memengaruhi individu untuk mengadopsi perilaku homoseksual, khususnya gay. Meskipun demikian, fenomena ini terus hadir di tengah masyarakat
Agustiawan, Andi Multazam, Arman	Perilaku Homoseksual Di Kota Makassar	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan teknik indepth interview (wawancara mendalam), dan melakukan observasi serta dokumentasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kota makassar. Teknik penelitian menggunakan snowball	Bahwa pada dasarnya informan melakukan perilaku homoseksual didasari oleh peran teman sebaya, riwayat masa lalu, lingkungan, dan kurangnya peran dari keluarga. Perlunya melakukan pendidikan kesehatan reproduksi pada homoseksual sehingga akan menambah ilmu pengetahuan tentang perilaku seksual.
Robby Nova Azhari	Penetrasi Sosial Pada Pasangan Homoseksual Di Jakarta	E deskriptif kualitatif dengan pendekatan metode penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kota jakarta	Bahwa komunikasi yang dilakukan antara kaum homoseksual sama seperti komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat lainnya di dalam membangun sebuah hubungan. Ada banyak cara yang dilakukan oleh kaum homoseksual di dalam mencari pasangan seperti menggunakan aplikasi kencan. Kata kunci: analisis deskriptif, h
Nanda Khairani, ItaRodiah	Kekuatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Eksistensi Lgbt	Penelitian perpustakaan dengan menggunakan	Apabila sebelumnya kelompok lgbt muncul melalui media konvensional seperti surat kabar atau televisi, saat ini mereka dapat tampil dan memberikan eksistensinya melalui platform media

		dukungan dari beberapa artikel, jurnal ilmiah, web dokumentasi dan media sosial	sosial seperti youtube, instagram dan twitter dengan melakukan serangkaian kegiatan seperti menjadi content creator dan influencer. Meski banyak kritik atas kehadiran kelompok ini, tak sedikit juga yang memberikan dukungannya karena berani tampil di hadapan publik. Tujuan kelompok LGBT muncul melalui media sosial agar dapat menciptakan relasi antar kelompok dan mengubah stigma negatif yang selama ini ada di masyarakat.
Audy Mentari Noor'aini, Chazizah Gusnita	Analisis Labelling Terhadap Kelompok Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) Dalam Lingkungan Sosial Masyarakat	Sumber data 4 (empat) narasumber anggota LGBT dan studi pustaka berupa karya ilmiah, jurnal penelitian dan buku.	Labelling yang dialami atau didapatkan terhadap kaum LGBT di Indonesia antara lain adalah: ancaman bangsa, propaganda, perilaku menyimpang, kejahatan seksual, penyebab HIV, seks bebas, bertentangan dengan agama dan moral, penyakit kejiwaan, bertentangan dengan hukum dan Pancasila, LGBT menular, penggiringan wacana, menjijikan, dan lainnya. Penyebab utama label ini didapatkan adalah norma masyarakat, media massa yang dikonsumsi, adanya hukum diskriminasi yang mengkriminalisasi LGBT.

Paradigma merupakan sudut pandang filosofis yang diambil oleh para peneliti yang menyediakan seperangkat keyakinan mendasar yang memandu tindakan (Denzin & Lincoln, 1994 dikutip dari Creswell, 2013). Denzin dan Lincoln (1994) dalam Creswell (2013) menyebut paradigma sebagai “Jaringan yang terdiri dari epistemologis, ontologi, dan metodologi peneliti”. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretivisme yang menurut Denzin & Lincoln, 2011; Mertens, 2010 dalam Creswell, (2013) adalah suatu cara lain dalam memandang dunia. Dalam interpretivisme, individu menggali pemahaman mengenai dunia dimana dia hidup dan bekerja. Mereka membangun makna subjektif dari pengalaman-pengalaman mereka, yang mana makna tersebut mengarah pada objek-objek atau hal-hal tertentu.

Makna-makna yang bervariasi dan beragam ini mengarahkan peneliti untuk melihat melalui cara pandang yang kompleks daripada hanya sekadar makna dangkal pada beberapa kategori atau ide-ide. Paradigma ini dapat merepresentasikan group yang ‘tidak ditampilkan’ atau kelompok marginal, baik berdasarkan gender, ras, agama, seksualitas, atau geografi (Ladson-Billings & Donnor, 2005 dikutip dari Creswell, 2013) atau beberapa bagian dari perbedaan-perbedaan tersebut. Hal ini sesuai dengan subjek yang akan peneliti teliti yaitu individu LGBT.

Maka dari itu peneliti memilih paradigma interpretivisme sebagai paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mencoba menginterpretasikan apa yang ia temukan dan interpretasikan berdasarkan pengalaman dan latar belakangnya. Penelitian kualitatif disebut penelitian

interpretif karena tujuan peneliti yaitu untuk memahami dan menafsirkan makna yang dimiliki orang lain mengenai dunia. Moustakas (1994) dikutip dari Creswell (2013) menyebut peneliti berusaha melihat pandangan dunia konstruktivis muncul dalam studi fenomenologi, di mana individu menggambarkan hal yang mereka alami (Moustakas, 1994) dan dalam pandangan teori yang mendasari Sharmaz (2006), di mana ia menempatkan teori pada perspektif atau perspektif individu.

Kelompok LGBT di Indonesia perbuatannya telah melanggar nilai-nilai keseimbangan Pancasila, terutama nilai ketuhanan serta nilai moral dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kebijakan hukum pidana dapat menjadi upaya dalam menanggulangi penyebaran serta perbuatan LGBT ini, dengan membuat serta merumuskan peraturan baik dalam KUHP juga dalam Undang-Undang Pornografi untuk dapat menjaga kesucian dari nilai ketuhanan Pancasila. Kebijakan hukum pidana dalam upaya menanggulangi LGBT ini, juga sebagai upaya pembaharuan hukum pidana terhadap tindakan yang melanggar Pancasila yang tidak dapat dilepaskan dari kajian perbandingan hukum agar dapat merumuskan suatu peraturan yang baik dalam menanggulangi LGBT.

SIMPULAN

Perbuatan LGBT sejatinya adalah perbuatan yang telah merusak serta menentang nilai-nilai keseimbangan yang ada dalam Pancasila sebagai wujud jiwa dan moral dari masyarakat Indonesia terutama nilai ketuhanan. Beberapa kasus LGBT sudah terjadi di Indonesia namun hukum positif yang melanggar tidak secara jelas menyebutkan

tentang tindakan LGBT dan hanya yang mendekati perbuatan tersebut dalam delik, salah satunya pasal 292 KUHP dan pasal tersebut hanya berbicara mengenai tindakan seksual sesama kelamin atau sejenis namun tidak bisa menjerat pelaku LGBT karena perbuatan tersebut harus dilakukan terhadap anak dibawah umur. Hal tersebut membuktikan bahwa kebijakan hukum pidana sebagai upaya untuk merumuskan suatu peraturan perundang-undangan yang baik untuk masa yang akan datang perlu digunakan sebagai upaya penanggulangan LGBT karena Perundang-Undangan sekarang belum mampu menjerat pelaku LGBT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Arlin. 2016, Rehabilitasi Narkoba dan AIDS. Memadukan Pendekatan Model Medis dan AIDS
- Arwan A, Agustang A, Arlin A, Yani A, May Putra D. Contestation of elite discourse in treatment of HIV and AIDS. *Iran J Public Health*. 2019;48(12).
- Aswan Afandi Hambali Thalib AA. Efektivitas Penanggulangan Peredaran & Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Nasional Narkotika Sulawesi Selatan. *Ann Neurol*. 2020.
- Betan, A., & Pannyiwi, R. (2020). Analysis of the incidence rate of sexually transmitted infections. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 824-830. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.416>
- Conron KJ, Goldberg SK. Adult LGBT population in the United States. The Williams Institute. Published online 2019:1-4.
- Chasanah N. Studi Komparatif Hukum Positif dan Hukum Islam di Indonesia Mengenai Pernikahan Sesama Jenis. *Jurnal Cendikia*. 2014;14:16.
- Dacholfany I. Dampak LGBT dan Antisipasinya di Masyarakat. *NIZHAM*. 2016;5(1):107-118.
- Garg H, Mohl J, Joshi A. HIV-1 induced bystander apoptosis. *Viruses*. 2012;4(11):3020-3043.
- Hardisman H, Firdawati F, Sulrieni IN. Model Determinan Perilaku “Lelaki Seks Lelaki” di Kota Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2018;7(3):305-313.
- Ilyas A, Afdal, Alizamar. Pengembangan Model Konseling Kearifan Budaya Minang Untuk Mencegah Perilaku LGBT Pada Remaja Sumatera Barat. *Virtual Culture: Identity & Communication in Cybersociety*. 2019;1:9.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2015-2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2017;53(9):43.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pengendalian HIV AIDS Dan PIMS Di Indonesia Tahun 2020-2024.; 2020.
- Limasale YH, Istiarti VT, Musthofa SB. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Penggunaan Kondom dan Pelicin Pada Kelompok Gay Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- McCarthy N. The Countries Where Gay Marriage Is Legal Map. *Forbes.com*. American Psychiatric Association. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fourth Edition*. 4th ed. (Widiger TA, Frances AJ, Pincus HA, First MB, Ross R, Davis W, eds.); 1994.
- Oetomo D, Suvianita K. Tinjauan dan Analisis Partisipatif tentang Lingkungan Hukum dan Sosial bagi Orang dan Masyarakat Madani Lesbian, Gay, Biseksual, UNSAID&UNDP; 2014.
- Pannyiwi, R., Agustang, . A., Kasnawi, . T., Pada, . A. T., Yani, . A. & Syam, . S. (2020) Social Network for Drug Circulation in Sidenreng Rappang Regency, Indonesia. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11 (9), 575-577. <https://www.sysrevpharm.org/abstract/social-network-for-drug-circulation-in-sidenreng-rappang-regency-indonesia-66328.html> doi:10.31838/srp.2020.9.83
- Rosyidah SK. Pengaruh Globalisasi dalam Perkembangan Perjuangan Identitas dan Hak Kelompok LGBT di Indonesia. *Global dan Policy*. 2017;5(2):183-198.
- Rajnur C, Afritayeni. Faktor-Faktor Penyebab Orientasi Seksual pada Waria Di lembaga Ikatan Payung Sehati (IPAS) Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 2020;10(3):96-101.
- Solihin, S., Pannyiwi, R., & Zaenal, Z. (2023). Penyuluhan Kesehatan Dengan Kejadian HIV/AID Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Papua. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 89–95. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.246>
- Yusnita V, Hardisman, Abdiana. Analisis Perilaku Seksual Beresiko Dan Kejadian HIV Pada LSL. *Jurnal Kesehatan*. 2019;10(3):190-199.
- Elistiana NA. Pengaruh Lingkungan Terhadap Perubahan Jati Diri Remaja Akhir Usia (18-21).
- Yudiyanto. Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya. *Nizham Journal of Islamic Studies*. 2016;5(1):63-74.